



KURIKULUM 1984

SMKTA

**(SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TINGKAT ATAS)**

LANDASAN, PROGRAM, DAN PENGEMBANGAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PUSAT PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SARANA PENDIDIKAN

JAKARTA, 1984



KURIKULUM 1984

SMKTA

**(SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TINGKAT ATAS)**

LANDASAN, PROGRAM, DAN PENGEMBANGAN

INDUK 16.765/2014
NO. KLASIFIKASI 373.23/kuR
TGL. TERIMA
D A R
Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SARANA PENDIDIKAN

JAKARTA, 1984

DAFTAR ISI

BAB	I	:	LANDASAN	1
BAB	II	:	TUJUAN PENDIDIKAN	3
BAB	III	:	LINGKUP PROGRAM	
			A. PENGELOMPOKAN PROGRAM PENDIDIKAN	4
			B. LAMA PENDIDIKAN	4
			C. ORGANISASI PROGRAM PENDIDIKAN	5
			D. STRUKTUR PROGRAM	5
BAB	IV	:	PELAKSANAAN	
			A. KEGIATAN KURIKULER	8
			B. SISTEM KREDIT	8
			C. PENDEKATAN PROSES BELAJAR-MENGAJAR DAN PENILAIAN	9
			D. BIMBINGAN KARIER	10
BAB	V	:	PENGEMBANGAN	11

BAB I

LANDASAN

Kurikulum merupakan wahana belajar-mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Dalam pengembangannya, kurikulum mengacu pada tiga unsur, yaitu:

1. nilai dasar yang merupakan falsafah dalam pendidikan manusia seutuhnya,
2. fakta empirik yang tercermin dari pelaksanaan kurikulum baik berdasarkan penilaian kurikulum, studi, maupun survei lainnya,
3. landasan teori yang menjadi arahan pengembangan dan kerangka penyusunnya.

Nilai dasar yakni Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, merupakan falsafah pendidikan dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan rumusan yang dinyatakan dalam GBHN 1983. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif, efisien, dan optimal, maka penyelenggaraan pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan masyarakat yang sedang membangun serta kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini akan membawa konsekuensi pembenahan sistem Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai bagian integral dari sistem Pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, usaha peningkatan mutu dan relevansi Pendidikan Menengah Kejuruan diarahkan untuk mengembangkan suatu sistem yang utuh dan mantap sehingga terdapat kesinambungan antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

Berdasarkan fakta empirik yang diperoleh dari penilaian kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan yang dilaksanakan sejak tahun 1981, ditemukan sejumlah masukan yakni belum tertampungnya unsur baru dalam GBHN 1983, serta ada kesenjangan antara program pendidikan dengan kebutuhan anak didik dan lapangan kerja. Selain itu, kurikulum 1976/1977 tidak dirancang untuk memungkinkan siswa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari studi pengembangan psikomotorik antara lain diperoleh masukan bahwa perusahaan-perusahaan menghendaki agar penekanan pendidikan di lembaga pendidikan, khususnya Pendidikan Menengah Kejuruan, lebih diarahkan pada hasil belajar dengan ciri anak didik dapat mengelola perolehannya di samping memiliki keterampilan manual. Dengan perkataan lain, selain materi yang harus dipelajarinya, keterampilan bagaimana siswa seharusnya belajar, harus pula dibekalkan kepada anak didik. Keterampilan ini disebut keterampilan memproses perolehannya.

Keterampilan memproses perolehannya tersebut dapat dimiliki siswa bila proses pendidikan selalu menyatukaitkan secara mendalam ketiga aspek perkembangan siswa, yaitu ranah kognitif yang berisi kemampuan berfikir, ranah afektif yang mengungkapkan pengembangan sikap, dan ranah psikomotorik yang berisi kemampuan bertindak, yang pada akhirnya akan sampai pada situasi yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam menghadapi, menjalankan, dan mengatasi kesulitan dalam tugasnya. Peningkatan kualitas siswa seperti tersebut di atas diperlukan agar lulusan mampu menghadapi pelbagai jenis pekerjaan yang secara menyeluruh semakin luas dan kompleks, serta memerlukan ketajaman kejuruan dengan kedalaman tertentu.

Pada perbaikan dan pengembangan Kurikulum 1976/1977 yang menjadi Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas, ketiga kerangka acuan tersebut dijabarkan dalam kebijaksanaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Keputusan Menteri nomor 0461/U/1983 tertanggal 22 Oktober 1983, antara lain bahwa kurikulum mencakup:

- a. pelaksanaan Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa;
- b. penyesuaian tujuan dan struktur program kurikulum yang berpola Program Inti dan Program Pilihan;
- c. pemilihan kemampuan dasar serta keterpaduan dan keserasian antara matra kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- d. pelaksanaan pengajaran yang mengarah pada ketuntasan belajar dan disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing anak didik.

Tema perbaikan dan pengembangan kurikulum yang dianut ialah perubahan pola, penyederhanaan bahan kurikulum, dan pendekatan yang lebih sesuai. Arah perbaikan dan pengembangannya berorientasi pada lulusan yang memiliki keterampilan jabatan dan kreativitas untuk berperan dalam masyarakat.

BAB II

TUJUAN PENDIDIKAN

Tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional seperti digariskan dalam GBHN 1983, yaitu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berdasarkan acuan di atas, tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas diuraikan menjadi:

Pertama, sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas bertujuan untuk membentuk siswa agar menjadi manusia. Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

Kedua, sebagai lembaga pendidikan kejuruan, Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan siap kerja kepada siswa, sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja.

Ketiga, sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup, Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas memberikan bekal kepada siswa guna mengembangkan dirinya. Dengan demikian, lulusannya dapat memperdalam dan atau mengembangkan keterampilan kejuruannya yang setara maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pengembangan kejuruannya.

BAB III

LINGKUP PROGRAM

A. PENGELOMPOKAN PROGRAM PENDIDIKAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0461/U/1983 khususnya pasal 4 butir e dan g tentang tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas serta bertitik tolak dari tema perbaikan kurikulum, maka kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas perlu disusun dengan mengacu pada kumpulan jabatan tingkat menengah yang ada dan yang diperkirakan akan diperlukan dalam masyarakat. Untuk itu, program pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas dapat dikelompokkan menjadi:

1. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada bidang pekerjaan yang berkaitan dengan penerapan bioteknologi disebut kelompok Bioteknologi, misalnya antara lain pertanian, peternakan, perikanan.
2. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada bidang pekerjaan yang berkaitan dengan usaha disebut kelompok Usaha, misalnya antara lain kesekretariatan, perkoperasian, perniagaan, perakuntansian.
3. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada bidang pekerjaan yang berkaitan dengan aspek budaya disebut kelompok Budaya, misalnya antara lain tari, karawitan, seni rupa.
4. Program pendidikan kejuruan yang berorientasi pada bidang pekerjaan yang berkaitan dengan penerapan teknologi pada benda mati dan benda tak hidup disebut kelompok Teknologi misalnya antara lain katering, kimia industri, rekayasa.

Tiap-tiap kelompok terdiri dari sejumlah Rumpun dan setiap Rumpun mencakup sejumlah Program Studi.

B. LAMA PENDIDIKAN

Bertitik tolak dari persyaratan jabatan yang dapat berbeda pada tiap-tiap kejuruan, lama pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas dimungkinkan untuk tidak sama. Lama pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas adalah tiga tahun senilai dengan beban belajar 240 (dua ratus empat puluh) kredit. Dan pada Program Studi tertentu dapat empat tahun senilai dengan beban belajar 320 (tiga ratus dua puluh) kredit.

C. ORGANISASI PROGRAM PENDIDIKAN

Program pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas disebut Program Studi dan terdiri atas Program Inti dan Program Pilihan Kejuruan.

1. Program Inti

Program Inti adalah program yang pada dasarnya wajib diikuti oleh semua siswa, mengacu pada pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional, perubahan nilai dan tata hidup dalam masyarakat sehubungan dengan perkembangan yang terus menerus dari ilmu dan teknologi, serta penguasaan pengetahuan, kemampuan kejuruan, dan sikap yang sesuai.

Program Inti Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas terdiri atas Program Inti Dasar Umum dan Program Inti Dasar Kejuruan. Program Inti Dasar Umum terdiri dari sejumlah mata pelajaran dasar umum yang wajib diikuti oleh semua siswa dan diberikan dengan beban belajar yang sama untuk semua kelompok Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas. Program Inti Dasar Kejuruan bertujuan memberikan bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan guna mendasari Program Pilihan Kejuruan dan terdiri atas sejumlah mata pelajaran dasar kejuruan yang pada dasarnya wajib diikuti oleh semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas yang serumpun. Oleh karena itu, nama mata pelajaran dan masing-masing beban belajarnya untuk setiap Rumpun akan berbeda.

2. Program Pilihan Kejuruan

Program Pilihan Kejuruan adalah program yang dapat dipilih sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa serta kebutuhan daerah dan pembangunan. Program Pilihan Kejuruan dimaksud mengacu pada penguasaan kejuruan dengan kompetensi khusus, keilmuan, sikap-sikap profesional yang disyaratkan serta membuka kemungkinan pelaksanaan pendidikan seumur hidup.

D. STRUKTUR PROGRAM

Penyusunan Struktur Program Kurikulum dan penentuan besarnya kredit untuk setiap Program Studi dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas meliputi beban belajar sebanyak 240 (dua ratus empat puluh) kredit setara dengan belajar tiga tahun, sedangkan pada sejumlah Program Studi tertentu meliputi beban belajar sebanyak 320 (tiga ratus dua puluh) kredit setara dengan masa belajar empat tahun.

2. Beban belajar sebanyak 320 kredit tersebut dapat ditempuh:
 - a. secara utuh 320 kredit
 - b. secara utuh 240 kredit dilanjutkan dengan pendalaman kejuruannya sebesar beban belajar 80 kredit setara dengan masa belajar satu tahun.
3. Program Studi pada Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas terdiri atas 60% Program Inti dan 40% Program Pilihan. Kejuruan dari keseluruhan beban belajar dihitung dari jumlah beban belajar 240 kredit.
4. Program Inti meliputi Program Inti Dasar Umum dan Program Inti Dasar Kejuruan.
5. Program Inti Dasar Umum wajib diberikan pada semua Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas meliputi 6 mata pelajaran yaitu:
 - a. Pendidikan Agama
 - b. Pendidikan Moral Pancasila
 - c. Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa
 - d. Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia
 - e. Bahasa dan Sastra Indonesia
 - f. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

Pemberian keenam mata pelajaran tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu, pemberian mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dimaksudkan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

6. Mata pelajaran Pendidikan Agama, mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila, serta mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diberikan masing-masing dengan jumlah beban belajar sebanyak 2 kredit tiap semester selama 6 semester. Untuk mata pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa serta mata pelajaran Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia diberikan berselang-seling masing-masing selama 3 semester dengan beban belajar sebanyak 2 kredit tiap semester. Mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan diberikan dengan beban belajar sebanyak 10 kredit.
7. Pada tahun terakhir Program Studi dengan beban belajar 320 kredit, tidak lagi diberikan Mata Pelajaran Dasar Umum. Oleh karena itu, penilaian Mata Pelajaran Dasar Umum dilaksanakan setelah siswa memperoleh kredit yang diwajibkan.

8. Pada semester pertama dan kedua, diberikan mata pelajaran Matematika dengan beban belajar seluruhnya 8 kredit dan Bahasa Inggris dengan beban belajar seluruhnya 6 kredit. Tujuan pemberian kedua mata pelajaran tersebut ialah untuk memberikan peluang kepada siswa guna mengembangkan dirinya, serta sebagai dasar menghadapi tantangan dan kepentingan lingkungan yang sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk Program Studi yang masih memerlukan mata pelajaran tersebut, dapat diberikan pada semester-semester berikutnya.
9. Untuk membina jiwa gotong-royong serta pengelolaan usaha yang berasaskan Koperasi, diberikan mata pelajaran Koperasi sebanyak 4 kredit.
10. Setiap mata pelajaran kejuruan mencakup keterpaduan teori dan praktek serta merupakan suatu kesatuan yang bulat dan utuh. Penyusunan program pengajaran diarahkan pada pendekatan kemampuan yang diperlukan di lapangan kerja.
11. Unsur-unsur baru seperti Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Wawasan Nusantara, Wiraswasta, Pendidikan Lalu Lintas, Pembangunan Desa, Pendidikan Politik, Pendidikan Persiapan Bela Negara, dan Gizi dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang sesuai.
12. Jumlah jam pelajaran tatap muka pada kegiatan intra-kurikuler setiap minggu adalah 40 dan setiap jam pelajaran berlangsung selama 45 menit.
13. Sejalan dengan perkembangan jenis pekerjaan yang semakin luas diperlukan berbagai jenis kejuruan dengan kompetensi yang lebih khusus. Untuk itu, disediakan sejumlah program pendidikan untuk pendalaman dan pengembangan kejuruan yang setara, maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pengembangan kejuruannya.
14. Kerja Lapangan merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar pada situasi dunia kerja yang sebenarnya.
15. Bimbingan Karier merupakan bentuk aktif dari Bimbingan dan Penyuluhan dan dilaksanakan sebagai kegiatan kokurikuler.

BAB IV

PELAKSANAAN

A. KEGIATAN KURIKULER

Kegiatan kurikuler adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan program pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan proses belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk mencapai tujuan minimal tiap mata pelajaran.
2. Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler dan pada dasarnya bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang telah dipelajarinya dalam kegiatan intrakurikuler. Bentuk kegiatan kokurikuler yang dapat diberikan antara lain adalah mempelajari buku-buku tertentu, melakukan percobaan sederhana, membuat karya tulis, membuat/merancang suatu hasil kerja dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Hasil kegiatan ini ikut menentukan dalam pemberian nilai mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu, kegiatan kokurikuler dimaksudkan pula untuk membantu siswa agar mampu mengadakan perencanaan untuk memasuki kehidupan di dalam sekolah, tata hidup dan kegiatan di dalam masyarakat dan lingkungan serta mempersiapkan siswa pada peralihan dari kehidupan sekolah ke dunia kerja.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang juga dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler termasuk pada waktu libur, dan bertujuan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara mata pelajaran, membina bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau sewaktu-waktu dan hasilnya ikut dinilai. Contoh kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah kegiatan Framuka, Palang Merah Remaja, drama, musik, kegiatan yang berdasarkan hobi/kesenangan dan lain-lain.

B. SISTEM KREDIT

Dalam Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas diterapkan sistem kredit. Yang dimaksud dengan kredit adalah ukuran/satuan belajar siswa yang ditentukan oleh jumlah jam pelajaran tatap muka pada kegiatan intrakurikuler dan

kegiatan pekerjaan rumah/tugas serta atau praktek/kerja lapangan yang dilaksanakan per minggu per semester.

Diterapkannya sistem kredit berfungsi sebagai:

1. pengukur beban siswa, yaitu menunjukkan ukuran minimum ataupun maksimum beban belajar siswa;
2. pencerminan perolehan pengetahuan/keterampilan tertentu dalam waktu tertentu;
3. pengakuan penyelesaian suatu program studi pada tingkat semester, tingkat kelas dan atau tingkat sekolah.

Dengan pengaturan tertentu, pada Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas, memungkinkan seseorang dapat keluar dan masuk kembali untuk belajar di sekolah yang sesuai dengan keperluan dan kesempatan siswa dalam rangka pengembangan kemampuan diri serta untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Adanya sistem kredit tersebut memungkinkan pula bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas untuk memperdalam atau mengembangkan keterampilan kejuruannya yang setara maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pengembangan kejuruannya.

Secara umum, satu kredit adalah satu jam pelajaran tatap muka dalam kegiatan intrakurikuler ditambah 1/2 jam pelajaran pekerjaan rumah/tugas per minggu per semester.

Khusus bagi pelajaran kerja lapangan, satu kredit setara dengan kegiatan selama 2 jam pelajaran praktek/kerja lapangan, dengan perincian 1 jam pelajaran terjadwal yang sesuai dengan struktur program dan 1 jam pelajaran kegiatan lainnya yang tidak terjadwal.

C. PENDEKATAN PROSES BELAJAR-MENGAJAR DAN PENILAIAN

Pendekatan proses belajar-mengajar pada Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas diarahkan guna membentuk kemampuan siswa untuk memproses perolehannya. Dengan demikian proses belajar-mengajar lebih banyak mengacu pada bagaimana seseorang belajar, selain apa yang ia pelajari tanpa mengabaikan ketuntasan belajar dengan memperhatikan kecepatan belajar siswa. Pada dasarnya pelaksanaan proses belajar-mengajar ini berbentuk kelompok tanpa menutup kemungkinan untuk bentuk lainnya. Pelaksanaan proses belajar-mengajar dimaksud disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa didasarkan atas minat, dan kemampuannya dengan memperhatikan kondisi sekolah yang bersangkutan.

Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus untuk keperluan peningkatan proses maupun hasil belajar. Kegiatan penilaian terutama diarahkan pada upaya untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan telah tercapai dan seberapa jauh proses belajar-mengajar yang diinginkan telah terwujud.

D. BIMBINGAN KARIER

Program Bimbingan dan Penyuluhan (BP) pada Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas diarahkan pada pelaksanaan program Bimbingan Karier secara sempurna, terencana, dan terarah. Bimbingan Karier (BK) merupakan bagian dari Bimbingan dan Penyuluhan.

Melalui program Bimbingan Karier diharapkan siswa dapat memahami diri dan dunia kerja dengan segala karakteristiknya secara sempurna, mampu merencanakan masa depan secara baik dan dapat mengambil keputusan secara tepat dalam memasuki dunia kerja, sehingga memberikan kepuasan diri serta produktivitas kerja.

Bimbingan Karier dilaksanakan dengan sistem paket oleh Konselor atau guru yang ditunjuk untuk itu (modul BK SMTA). Pendekatan dapat dilakukan berupa kerja kelompok atau belajar sendiri atau pertemuan dengan nara sumber, dan kegiatan ini adalah merupakan kegiatan kokurikuler. Sementara itu pelayanan konseling individu dan bimbingan belajar tetap diberikan bagi siswa yang membutuhkan.

BAB V

PENGEMBANGAN

Pengembangan Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas berpedoman pada asas sebagai berikut:

1. Pancasila dan UUD 1945

Kurikulum dikembangkan dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, dengan berpedoman pada GBHN yang berlaku dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan nasional pada umumnya, dan Tujuan Pendidikan Nasional pada khususnya.

2. Relevansi

Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan baik tuntutan kebutuhan siswa pada umumnya maupun kebutuhan siswa secara perseorangan sesuai dengan minat dan bakatnya, serta kebutuhan lingkungan.

3. Pendekatan Pengembangan

Pengembangan kurikulum dilakukan bertahap dan terus-menerus yaitu dengan jalan mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil-hasil yang telah dicapai untuk mengadakan perbaikan/pemantapan dan pengembangan lebih lanjut.

4. Pendidikan Seumur Hidup

Kurikulum dikembangkan untuk membuka kemungkinan pengembangan pendidikan seumur hidup.

5. Keluwesan

Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan keluwesan dalam pelaksanaannya.

